

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bisa dibilang kompleks yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan adalah suatu kondisi atau keadaan yang menggambarkan adanya ketimpangan antara kebutuhan dengan usaha pemenuhannya, sehingga terjadinya kesulitan dan kekurangan dalam berbagai aspek kehidupan yang menyebabkan turunnya kualitas hidup manusia. Di wilayah pedesaan khususnya, beberapa kelompok yang termasuk dalam masyarakat miskin diantaranya adalah petani, asisten rumah tangga, kuli bangunan dan sebagainya yang kebanyakan merupakan buruh atau pekerja informal. Secara ekonomis, yang menjadi sorotan bahwa seseorang atau kelompok menjadi miskin adalah karena *lack of resources* (ketiadaan atau ketidakmampuan mengakses sumber daya) yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta kurangnya dukungan dari pemerintah atau kelompok yang memiliki power (swasta, semisal LSM atau organisasi tertentu), yang mana hal ini sangat berdampak bahkan memudarkan semangat mereka untuk berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian sehingga mereka hidup dengan sikap apatis dan mudah menyerah yang pada akhirnya memicu berbagai permasalahan sosial.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas wilayah secara keseluruhan mencapai 244.417 ha, memiliki sumber daya sebagai potensi daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam rangka mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, secara umum dapat disebutkan bahwa potensi daerah di Kabupaten Ciamis terdiri dari beberapa potensi yang sangat banyak dari mulai potensi pertanian, perdagangan, industri dan pariwisata. Dari data BPS yang diperoleh,

persentase penduduk miskin di Kabupaten Ciamis tahun 2022 yaitu sebanyak 7,72 %. Desa Darmacaang yang berada di Kecamatan Cikoneng merupakan salah satu desa yang bisa dibilang desa tertinggal di Kabupaten Ciamis. Hal itu bisa dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa Desa Darmacaang belum termasuk sebagai desa mandiri di wilayah Kecamatan Cikoneng pada akhir tahun 2021. Dari sebagian penduduk miskin yang ada di Desa Darmacaang, diantaranya merupakan keluarga penerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan). PKH sendiri merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Desa Darmacaang memiliki empat dusun, ada Dusun Desa, Dusun Subang, Dusun Sorok, dan yang terakhir ada Dusun Cimarongmong. Data menunjukkan ada sebanyak 352 keluarga penerima manfaat PKH di Desa Darmacaang. Dari *assessment* yang telah dilakukan, memang banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat PKH itu sendiri, mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lain sebagainya. Yang paling disorot adalah masalah mengenai aspek ekonomi, banyak keluarga penerima manfaat yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan tetap, dan penghasilan yang tidak menentu.

Untuk mengatasi permasalahan ini, menurut (Huraerah, 2013, pp. 5–6), terdapat empat strategi yang bisa dilaksanakan dalam mengatasi kemiskinan, yaitu: Pertama, karena kemiskinan bersifat multidimensional, maka program pengentasan kemiskinan seyogyanya juga diarahkan untuk mengikis nilai-nilai budaya negatif seperti apatis, apolitis, fatalistik, dan ketidakberdayaan. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong produktivitas, strategi yang dipilih adalah peningkatan kemampuan dasar masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan melalui langkah perbaikan pendidikan, kesehatan, peningkatan keterampilan usaha, teknologi, perluasan jaringan kerja (*networking*), serta informasi pasar. Ketiga, melibatkan masyarakat miskin dalam keseluruhan proses penanggulangan kemiskinan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, bahkan pada proses pengambilan keputusan. Terakhir, strategi pemberdayaan, dimana masyarakat miskin

dipandang sebagai kelompok yang mampu membangun dirinya sendiri jika pemerintah ikut andil mau memberi kebebasan bagi kelompok itu untuk mengatur dirinya sendiri.

Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan adalah pemberdayaan melalui pelatihan. Alasan pentingnya diberikan pelatihan adalah karena kurangnya kesadaran dari keluarga penerima manfaat PKH dalam meningkatkan kreativitas atau potensinya yang mana jika dihubungkan dengan kemiskinan sangat berkaitan sebagai upaya terlepas dari jurang kemiskinan itu sendiri. Pengertian pelatihan sendiri merujuk pada keputusan Menaker KEP. 229/MEN/2003, definisi pelatihan kerja merupakan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Dari *assessment* yang telah dilakukan, penulis menemukan fakta di lapangan bahwasannya kegiatan pelatihan di Desa Darmacaang masih dapat dikatakan kurang. Ketika ada kegiatan pelatihan pun selalu tidak ada tindak lanjut dari pihak terkait. Ketika penulis melaksanakan PLP di Desa Darmacaang, pelatihan yang diusung adalah melalui pelatihan hidroponik. Alasannya adalah karena ada arahan dari Kepala Desa untuk diberikan pelatihan berupa pemanfaatan lahan untuk ditumbuhi dengan tanaman dan adanya dorongan dari masyarakat supaya diberikan pelatihan. Hidroponik diambil karena di Desa Darmacaang sendiri mempunyai potensi pertanian dan masyarakatnya yang mempunyai *basic* bercocok tanam yang mereka sendiri mengeluhkan selalu gagal karena adanya hama atau unggas. Alasan lain kenapa penulis mengangkat pelatihan hidroponik ini menjadi penelitian adalah karena adanya dampak besar dari pelatihan hidroponik ini yaitu pemerintah desa yang tertarik dan berencana menjadikan pelatihan hidroponik ini sebagai pemberdayaan di rencana strategis Desa Darmacaang 2023. Hal tersebut menjadi acuan penulis untuk mengangkat pelatihan hidroponik ini sebagai penelitian agar pihak desa lebih percaya dan termotivasi untuk menyediakan ruang bahkan bisa menambah pelatihan tidak hanya melalui hidroponik saja, tapi pelatihan melalui hal lain juga. Pelatihan

disini bertujuan supaya masyarakat mempunyai bekal berupa ilmu atau wawasan serta keterampilan untuk mengembangkan potensi diri supaya bisa memperbaiki kualitas hidupnya menjadi mandiri dan sejahtera. Pelatihan hidroponik ini tidak dipungut biaya apapun, pelatihan hidroponik ini menggunakan metode *deep water culture*. Metode *deep water culture* merupakan metode sederhana dengan alat-alat yang sederhana dan bisa dijangkau oleh keluarga penerima manfaat PKH.

Berdasarkan fakta dan rujukan di atas, sesuai dengan misi PKH itu sendiri, yaitu untuk menanggulangi bahkan menurunkan angka kemiskinan serta membuat keluarga penerima manfaat PKH menjadi berdaya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Dampak Program Pelatihan Hidroponik Dengan Menggunakan Metode *Deep Water Culture* Pada Keluarga Penerima Manfaat PKH (Studi di Desa Darmacaang Kabupaten Ciamis)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik suatu identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kegiatan pelatihan pada keluarga penerima manfaat PKH di Desa Darmacaang.
- b. Desa Darmacaang mempunyai potensi pertanian dan masyarakatnya memiliki *basic* bercocok tanam walau mengeluh selalu gagal karena hama atau unggas.
- c. Banyaknya keluarga penerima manfaat PKH yang tidak bekerja, tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang tidak menentu.
- d. Kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya keluarga penerima manfaat PKH dalam meningkatkan kreativitas atau potensinya sebagai upaya terlepas dari jurang kemiskinan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*?
- b. Bagaimana dampak program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses pelaksanaan program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*.
- b. Mengetahui dampak program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*.

1.5 Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa pendidikan masyarakat tentang dampak program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*.
 - 2) Memberikan kontribusi sumbangan pemikiran serta sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian dengan masalah yang sama dengan penelitian ini.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sebagai calon pendidik masyarakat di masa yang akan datang.
 - 2) Bagi pihak Desa Darmacaang, diharapkan bisa menyediakan ruang atau bahkan menambah suatu kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat tidak hanya melalui pelatihan saja akan tetapi bisa dengan cara apapun khususnya kepada keluarga penerima manfaat PKH.
 - 3) Bagi keluarga penerima manfaat PKH Desa Darmacaang, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa lebih terampil dan mandiri sehingga bisa selaras dengan motto dari PKH itu sendiri yaitu,

meminimalisir pengeluaran dan menambah pendapatan untuk mencapai keluarga mandiri dan sejahtera.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat nilai yang berupa simbol atau konsep dalam penelitian yang dapat diukur dan diamati agar hasil penelitian diketahui dan memudahkan pengukuran dan penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian didefinisikan dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1) Dampak

Dampak merupakan sesuatu hal yang datang dari kegiatan yang diperbuat, bisa sesuatu hal yang baik maupun buruk. Dampak yang diangkat dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui dampak program pelatihan hidroponik utamanya dalam aspek ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan sosial. Adapun dampak-dampak lain yang tertuang dalam penelitian ini adalah dampak yang sifatnya tambahan (hasil dan tindak lanjut) supaya mendukung dan melengkapi aspek dampak utama di atas.

2) Program

Program merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Program mempunyai konteks berupa rencana, kebijakan atau tindakan konkret yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.

3) Pelatihan

Pelatihan adalah upaya dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan ilmu atau keterampilan seseorang yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan kebutuhan. Pelatihan juga bertujuan agar seseorang yang dilatih dapat terampil dalam bidang tertentu yang diinginkan. Pelatihan yang diangkat dalam penelitian kali ini adalah program pelatihan hidroponik dengan menggunakan metode *deep water culture*.

4) Hidroponik

Hidroponik adalah salah satu metode atau cara dalam budidaya menanam tanaman yang tidak menggunakan tanah dan lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan hara nutrisi bagi tanaman. Dalam hidroponik, tanaman ditempatkan pada wadah atau sistem khusus yang didesain untuk menampung larutan nutrisi dan memberikan akses oksigen pada akar tanaman. Ada beberapa metode dalam penggunaan hidroponik, dalam pelatihan ini sendiri, metode yang digunakan adalah metode *deep water culture*.

5) Metode Deep Water Culture

Metode *deep water culture* merupakan salah satu jenis sistem hidroponik sederhana, yaitu metode dengan cara menggantungkan tanaman dalam suatu wadah sampai akarnya terendam air. Tentunya air tersebut bukan air biasa, namun sudah dilarutkan dengan nutrisi dan diberi oksigen. Metode *deep water culture* diambil karena metode ini merupakan metode sederhana dengan alat dan bahan yang sederhana. Peserta pelatihan tidak perlu mengeluarkan uang lebih atau bahkan tidak perlu mengeluarkan uang sepeserpun dalam mengaplikasikan hidroponik dengan metode ini.

6) PKH

PKH (Program Keluarga Harapan) merupakan program bantuan sosial dari pemerintah yang menyoal keluarga miskin dan rentan. Bantuan ini sendiri terdiri dari bantuan tunai dan non tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. KPM PKH (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan) merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar di dalam program ini dan memenuhi syarat untuk menerima bantuan. Keluarga Penerima Manfaat disini berperan sebagai peserta atau sasaran program dari pelatihan hidroponik yang dilaksanakan.